

ANALISIS PERUBAHAN SIKAP TERHADAP PENCEGAHAN PEYAKIT TBC MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM MASYARAKAT SEHAT SRIWIJAYA PALEMBANG

Desy Arisandy¹, Fitri Yaldo²

^{1,2,3)} Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma
e-mail: desy.arisandy@binadarma.ac.id¹, fitriyaldo600@gmail.com²,

Abstrak

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi ancaman kesehatan masyarakat di Indonesia. Indonesia masih menjadi negara ketiga dengan beban TBC terbesar di dunia. Tingginya beban kasus dan penularan TBC, tidak dapat diatasi sendiri oleh pemerintah. Keterlibatan komunitas menjadi penting khususnya dalam mengakses pemeriksaan, menyelesaikan pengobatan dan pencegahan terhadap penyakit TBC. Dalam upaya mendukung komunitas mendorong eliminasi TBC, Yayasan Penabulu dan Stop TB Partnership Indonesia (STPI) Bergabung dalam Konsorsium sebagai Principal Recipient Global Fund to Fight Against HIV/AIDS, TB and Malaria. metode yang digunakan pembuatan konten berupa poster dan juga video yang akan diupload ke media sosial Instagram dengan menggunakan *smartphone*. hasil data mengenai perubahan sikap terhadap pencegahan penyakit TBC melalui media social Instagram yang dilakukan oleh Yayasan Masyarakat Sehat Sriwijaya kepada masyarakat kota Palembang mendapati hasil yang baik. Hal ini bisa dilihat dari perubahan persepsi dan perilaku masyarakat kota Palembang terhadap penyakit TBC dimana masyarakat kota Palembang menganggap bahwa TBC merupakan penyakit serius dan berani untuk menghubungi petugas kesehatan ketika melihat orang disekitar menunjukan gejala penyakit TBC.

Kata kunci: Perubahan Sikap, Tuberculosis, Media Sosial, Penanganan Tuberculosis

Abstract

Abstract Tuberculosis (TB) is still a public health threat in Indonesia. Indonesia is still the third country with the largest TB burden in the world. The high burden of TB cases and transmission cannot be addressed by the government alone. Community involvement is important, especially in accessing examinations, completing treatment and prevention of TB disease. In an effort to support the community to encourage TB elimination, Penabulu Foundation and Stop TB Partnership Indonesia (STPI) Joined the Consortium as Principal Recipient of the Global Fund to Fight Against HIV/AIDS, TB and Malaria. the method used is making content in the form of posters and also videos that will be uploaded to Instagram social media using a smartphone. the results of the data regarding changes in attitudes towards TB disease prevention through Instagram social media conducted by the Sriwijaya Healthy Community Foundation to the people of Palembang city have good results. This can be seen from the change in perception and behavior of the Palembang city community towards TB disease where the Palembang city community considers that TB is a serious disease and dares to contact health workers when they see people around them showing symptoms of TB disease.

Keywords: Attitude Change, Tuberculosis, Social Media, Handling Tuberculosis

PENDAHULUAN

Yayasan Bakrie Center (BCF) menjadi elemen yang tak terpisahkan dari Gerakan Bakrie Untuk Negeri (BUN) yang telah berkembang dengan kokoh dalam filosofi dan nilai-nilainya. BUN adalah gerakan sosial yang dilakukan oleh individu-individu dari keluarga Bakrie, termasuk pelaku bisnis dan anggota keluarga Bakrie. Upaya Yayasan Bakrie Center (BCF) melengkapi dan memperluas karya BUN yang telah memimpin berbagai usaha filantropis dan pendidikan di Indonesia, termasuk pendirian Universitas Bakrie yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Bakrie. Semua langkah ini mengalir dari keyakinan mendalam pendiri dan misi abadi dari Kelompok Bakrie: memberikan kontribusi kepada Masyarakat dan membangun Indonesia yang lebih sejahtera.

Tempat pelaksanaan magang yang dilakukan yaitu di lembaga Masyarakat Sehat Sriwijaya (MSS) yang menjadi mitra dari Yayasan Bakrie Center (BCF). Masyarakat Sehat Sriwijaya Sumatera Selatan ini didirikan di Palembang Jalan Tombak Nomor 707 RT 08 RW 02 Kelurahan 20 Ilir II Kecamatan Kemuning Palembang 30126 untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Sub Recipient Masyarakat Sehat Sriwijaya Sumatera Selatan mempunyai Sub - Sub Recipient di

5 Kabupaten/Kota yaitu: Kota Palembang, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir, dan Kota Prabumulih yang berperan penting dalam melakukan penemuan kasus TBC di wilayah masing-masing. Adapun tujuan utama dari berdirinya Masyarakat Sehat Sriwijaya (MSS) ialah untuk membantu pemerintah dalam menanggulangi kasus TBC yang tinggi di Indonesia. Tuberkulosis (TBC) masih menjadi ancaman kesehatan masyarakat di Indonesia. Indonesia masih menjadi negara ketiga dengan beban TBC terbesar di dunia. Tingginya beban kasus dan penularan TBC, tidak dapat diatasi sendiri oleh pemerintah. Keterlibatan komunitas menjadi penting khususnya dalam mengakses pemeriksaan, menyelesaikan pengobatan dan pencegahan terhadap penyakit TBC. Dalam upaya mendukung komunitas mendorong eliminasi TBC, Yayasan Penabulu dan Stop TB Partnership Indonesia (STPI) Bergabung dalam Konsorsium sebagai Principal Recipient Global Fund to Fight Against HIV/AIDS, TB and Malaria

Tuberkulosis paru adalah infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang biasanya menyerang paru-paru. Penderita tuberkulosis paru dengan tes BTA positif dapat menularkan penyakit ini kepada orang lain di sekitarnya, terutama mereka yang memiliki kontak erat. Setiap penderita tuberkulosis paru BTA positif dapat menularkan penyakit kepada sekitar 10-15 orang setiap tahunnya. Tingkat penularan dari seorang penderita tuberculosis paru BTA positif bergantung pada jumlah bakteri yang dikeluarkan dari paru-paru. Kondisi lingkungan di dalam rumah yang tidak memenuhi syarat dapat menjadi tempat penularan penyakit tuberkulosis paru. Beberapa faktor lingkungan di rumah yang secara signifikan terkait dengan kejadian tuberkulosis paru termasuk ventilasi kamar, kelembaban, paparan sinar matahari, dan tingkat kepadatan hunian kamar.

Menurut Laporan TB Global 2022, Indonesia memperlihatkan beban TB yang tinggi di antara negara-negara lain di dunia. Insiden TB di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 969.000 kasus, menempatkannya sebagai negara dengan insiden TB tertinggi kedua di dunia, meningkat 17% dari tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, hanya 443.235 kasus (45,7%) yang terdeteksi, sedangkan 525.765 kasus (54,3%) tidak terdeteksi. Angka kasus TB pada anak pada tahun 2019 adalah sebesar 17%, sementara pada tahun 2021, jumlah kasus TB pada anak belum dijelaskan. Terdapat juga kenaikan signifikan dalam jumlah kematian akibat TB, mencapai 150.000 kasus pada tahun 2021, meningkat 60% dari tahun sebelumnya. Situasi ini semakin diperumit dengan adanya kasus TB yang resisten terhadap obat, di mana sekitar 8.268 orang baru didiagnosis dengan TB resisten obat pada tahun 2021, namun hanya 5.082 pasien yang mendapat akses ke pengobatan (Laporan TB Global: WHO, 2022).

Adapun permasalahan yang diangkat oleh penulis adalah bagaimana perubahan sikap masyarakat terhadap penyakit TBC setelah dilaksanakannya kegiatan pencegahan melalui media sosial Instagram oleh MSS. Ini menyoroti kebutuhan untuk memahami bagaimana respons dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan TB yang disampaikan melalui platform media sosial tertentu, yaitu Instagram. Hal ini penting bagi penulis untuk dianalisis guna mengetahui seberapa signifikan tindakan pencegahan penyakit TBC melalui media sosial Instagram terhadap sikap masyarakat mengenai penyakit TBC.

METODE

Metode yang digunakan yaitu dengan pembuatan konten berupa poster dan juga video yang akan diupload ke media sosial Instagram dengan menggunakan *smartphone*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melaksanakan program magang selama 5 bulan dari tanggal 16 Februari 2024 sampai dengan 30 Juni 2024 yang penulis lakukan di Yayasan Masyarakat Sehat Sriwijaya. Disini penulis ingin mengetahui bagaimana perubahan sikap masyarakat terhadap penyakit TBC setelah dilaksanakannya penyebaran konten mengenai penyakit TBC. Penulis ditempatkan di Divisi Komunikasi dengan beranggotakan sebanyak 5 orang dan 1 orang mentor yang mendampingi dalam pelaksanaan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan. Setiap hari anggota anggota magang bekerja melaksanakan editing konten berupa poster dan juga video yang akan diupload ke media sosial Instagram. Pelaksanaan editing konten menggunakan laptop dan *smartphone* pribadi miliki anggota magang di Divisi Komunikasi sedangkan pihak kantor memfasilitasi meja, kursi, dan printer. Semua barang yang ada diruangan memiliki kualitas yang masih cukup bagus untuk digunakan sehingga membuat anggota yang melaksanakan magang menjadi nyaman dikantor. Pelaksanaan magang dilakukan pada hari senin sampai dengan jumat dengan durasi 8 jam perhari, dimulai dari jam 8.00 WIB sampai 16.00 WIB.

Penulis juga tak jarang ikut kegiatan diluar kantor seperti penyeluhuhan mengenai penyakit TBC disposyandu dan juga ikut melaksanakan Investigasi Kontak (IK). IK dilaksanakan berasama Kader (agen yang menjadi penggerak dan pelaksana dilapangan untuk mencari dan juga mengawasi pengobatan para pasien (TBC). Ketika pelaknakan IK penulis mengunjungi pasien yang menderita penyakit TBC guna mengecek apakah pasien masih mengonsumsi obat yang telah diresepkan oleh dokter untuk diminum selama periode waktu 6 bulan sampai dengan 1 tahun guna menyembuhkan pasien dari penyakit TBC. Namun ada juga tugas pokok penulis yang sudah ditentukan oleh pihak mitra yaitu mencari informasi untuk membuat ide pembuatan konten mengenai pencegahan TBC. Adapun konten yang dibuat berupa poster pencegahan TBC yang diupload di Instagram. Selanjutnya ada juga konten berupa video yaitu mengenai, testimonial masyarakat terhadap upaya pencegahan TBC yang dilakukan melalui seminar, Podcast pencegahan TBC, pembuatan video dengan tema *Company Profile* dan Film Dokumenter.

Berdasarkan hasil yang didapat selama 15 minggu merancang, membuat dan mengupload konten mengenai pencegahan TBC yang dilaksanakan oleh Yayasan Masyarakat Sehat Sriwijaya melalui media social Instagram didapatkan hasil berupa adanya perubahan sikap masyarakat terhadap penyakit TBC. Adapun dimensi perubahan sikap dilihat dari 2 indikator, yaitu: Konten, Persepsi (Kognitif) dan Perilaku. Hasil ini didapatkan dengan survei dengan menyebarkan kuesioner yang dilakukan dari beberapa responden yang sudah mengonsumsi konten pencegahan penyakit TBC yang dibuat dan disebarluaskan oleh Yayasan Masyarakat Sehat Sriwijaya. Berikut merupakan hasilnya.

Berdasarkan indikator yaitu kualitas (misalnya informatif, menarik dan dapat dipercaya) terhadap konten yang sudah dibuat oleh Yayasan Masyarakat Sehat Sriwijaya dalam pencegahan penyakit TBC.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden mengaku tertarik dan mempercayai terhadap konten mengenai pencegahan penyakit TBC yang sudah dibuat oleh Yayasan Masyarakat Sehat Sriwijaya dengan persentase sangat baik 22,2% (2 orang) dan untuk persentase dengan kategori baik 66,7% (6 orang). Artinya para responden menganggap konten yang telah dibuat menarik, informatif dan dapat dipercaya.

Indikator selanjutnya dari perubahan sikap terhadap penyakit TBC yaitu perubahan persepsi atau didalam sikap yang dikategorikan sebagai aspek kognitif.

sebanyak 77,8% (7 orang) dan 22,2% (2 orang) mengaku tertarik untuk mengetahui tentang penyakit TBC lebih lanjut setelah melihat konten mengenai pencegahan TBC yang sudah dibuat oleh Yayasan Masyarakat Sehat Sriwijaya. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat ketertarik responden untuk mengetahui mengenai penyakit TBC meningkat.

Dari total responden yang berjumlah sebanyak 9 orang, sebanyak 77,8% (7 orang) mengaku memiliki pengetahuan akan penyakit TBC yang sedikit, sedangkan 22,2% (2 orang) mengaku tahu banyak akan penyakit TBC. Berdasarkan hasil survei yang didapatkan diatas menunjukkan bahwa kebanyakan dari responden belum tahu banyak mengenai apa itu penyakit TBC.

Dari total responden yang berjumlah sebanyak 9 orang, sebanyak 88,9% (8 orang) dan 11,1% (1 orang) mengaku bahwa pemahaman responden akan penyakit TBC meningkat setelah melihat konten mengenai pencegahan penyakit TBC yang dibuat oleh Yayasan Masyarakat Sehat Sriwijaya.

Berdasarkan indikator perubahan perilaku yang mengalisa sikap terhadap pencegahan penyakit TBC mendapatkan hasil yaitu

Dari total responden yang berjumlah sebanyak 9 orang, sebanyak 88,9% (8 orang) dan 11,1% (1 orang) mengaku bahwa persepsi responden berubah akan penyakit TBC setelah melihat konten mengenai pencegahan penyakit TBC yang dibuat oleh Yayasan Masyarakat Sehat Sriwijaya dan dapat disimpulkan responden menganggap serius akan penyakit TBC.

Dari total responden yang berjumlah sebanyak 9 orang, didapatkan hasil sebanyak 55,6% (5 orang) dan 44,4% (4 orang) menganggap bahwasan pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit TBC adalah hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini didapatkan setelah responden melihat konten pencegahan TBC yang dibuat oleh Masyarakat Sehat Sriwijaya dan dipost diinstagram. Dari hal yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan persepsi responden akan urgencinya pengobatan dan pencegahan terhadap penyakit TBC.

Untuk indikator perilaku dari total responden yang berjumlah sebanyak 9 orang, menunjukkan hasil 88,9% (8 orang) dan 11,1% (1 orang) menjadi lebih sadar akan gejala dan tanda-tanda penyakit TBC setelah melihat konten pencegahan penyakit TBC yang dibuat oleh Yayasan Masyarakat Sehat Sriwijaya. Dari hasil diatas dapat disimpulkan ada perubahan kesadaran yang berarti ada perubahan perilaku dari responden akan penyakit TBC.

Merujuk kepada hasil survei diatas didapatkanlah hasil berupa 77,8% (7orang) dan 22,2% (2orang) memiliki kecenderungan berperilaku untuk mencari tau lebih lanjut dan menghubungi petugas Kesehatan jika melihat orang disekitar menunjukan gelaja TBC. Kecenderungan berperilaku seperti ini diakui oleh responden dikarenakan setelah melihat konten pencegahan TBC yang dibuat dan dipost oleh Yayasan Masyarkat Sehat Sriwijaya di Instagram. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ada perubahan perilaku terhadap diri responden dalam menghadapi orang disekitar ketika menunjukan gejala TBC.

Sebanyak 5 responden (55,6%) menyatakan bahwa mereka mungkin akan mendukung kampanye kesadaran TBC di media sosial setelah melihat konten di Instagram. Ini berarti mayoritas responden merasa cukup ter dorong untuk mendukung kampanye pencegahan TBC dimedia sosial dan Sebanyak 4 responden (44,4%) menyatakan bahwa mereka sangat mungkin untuk mendukung kampanye kesadaran TBC di media sosial setelah melihat konten terkait di Instagram. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden merasa sangat ter dorong untuk mendukung kampanye tersebut. Dukungan ini merupakan hasil daripada konten pencegahan penyakit TBC oleh Yayasan Masyarakat Sriwijaya yang sudah dilihat oleh para responden sehingga menunjukan perubahan perilaku responden yang memiliki kencenderungan untuk mendukung kampanye pencegahan penyakit TBC di media social.

Berdasarkan hasil pengumpulan data kueisoner dengan jumlah responden sebanyak 9 orang di Kota Palembang diperoleh lah hasil data yang tertera diatas. Hasil dari pada uraian survei diatas dapat dicermati bahwa hasil daripada keseluruhan responden mengenai varibel perubahan sikap terhadap konten pencegahan penyakit TBC yang dibuat oleh Yayasan Masyarakat Sriwijaya diterima dengan baik dan membawa dampak perubahan baik secara persepsi dan juga perilaku masyarakat kota Palembang terhadap penyakit TBC. Pada dasarnya perubahan sikap merupakan aspek terjadi didalam benak individu itu sendiri, sehingga yang dapat menentukan apakah sikap itu berubah atau tidak hanyalah individu tersebut yang bisa menentukannya. Namun diluar itu ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi perubahan sikap individu yaitu pengetahuan, perasaan, pengalaman, atau bahkan juga lingkungan disekitarnya bertumbuh kembang.

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Hasana Putri Ramadhani (2022) bahwa ada beberapa faktor yang terjadi didalam perubahan sikap individu yaitu: pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, pengaruh kebudayaan, dan faktor emosional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data mengenai perubahan sikap terhadap pencegahan penyakit TBC melalui media social Instagram yang dilakukan oleh Yayasan Masyarakat Sehat Sriwijaya kepada masyarakat kota Palembang mendapati hasil yang baik. Hal ini bisa dilihat dari perubahan persepsi dan perilaku masyarakat kota Palembang terhadap penyakit TBC dimana masyarakat kota Palembang menganggap bahwa TBC merupakan penyakit serius dan berani untuk menghubungi petugas kesehatan ketika melihat orang disekitar menunjukan gejala penyakit TBC.

SARAN

Penulis menyarankan kepada Yayasan Masyarakat Sehat Sriwijaya untuk lebih meningkatkan lagi kualitas konten mengenai pencegahan penyakit TBC kedepannya agar Masyarakat lebih sadar akan penyakit TBC, sehingga target dari pemerintah untuk mengakhiri TBC pada tahun 2030 berhasil dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Masyarakat sehat sriwijaya Palembang telah memberikan pengalaman kepada penulis yang dapat penulis kembangkan lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Light, M. A., & Light, I. H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its implications for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73-82.
- Ifarizi, M. (2022). *TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER (PSPD) UIN MALANG TERHADAP COVID-19*. 1–128.
- ahyono Anang Sugeng. (2016). 79-Article Text-148-1-10-20170314. *Publiciana*, 09, 1–18.

- Djamil, N. (2023). Pelanggaran Prinsip Etika Audit dalam Dysfunctional Audit Behavior Nasrullah Djamil. *Jurnal Audit, Akutansi, Manajemen Terintegrasi*, 1(3), 164–177.
- Hasana Putri Ramadhani. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN DENGAN PENERAPAN 4R (REUSE, REDUCE, RECYCLE, REPLACE) PADA MASYARAKAT DI DESA SEI BEJANGKAR. *UIN Sumatra Utara*, 1–107.
- Pengetahuan, A., & Sikap, D. (n.d.). *PERILAKU BERAGAMA SISWA (Kasus pada Siswa SLTP Negeri I dan MTs Negeri Bulukumba)*
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). In *Jurnal Common /* (Vol. 3).
- Rafiq, A. (2020). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL SUATU MASYARAKAT. *Global Komunika*, 3, 1–12.
- Sartika. (2020). 40-Article Text-373-1-10-20210426. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4, 1–18.
- Suharyat, Y. (2009). HUBUNGAN ANTARA SIKAP, MINAT DAN PERILAKU MANUSIA. 1–19.
- Syamaun, S. (2019). PENGARUH BUDAYA TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU KEBERAGAMAAN. *Al Taujih*, 2, 1–15.